

# **FENOMENA CITIZEN JOURNALISM SEBAGAI INSTRUMEN UNTUK MEMBUKA LANSEKAP PERUBAHAN SOSIAL**

*Oleh : Lilik Aslichati*

*Siti Samsiyah*

## **Pendahuluan**

Pesatnya perkembangan teknologi telah merubah berbagai aspek kehidupan . Begitu juga peradaban manusia telah mengalami pergeseran yang cukup berarti. Sebagai contoh era -70 an untuk berkomunikasi kita masih menggunakan telepon secara manual, pesatnya teknologi memunculkan telepon dengan varian yang lebih modern berupa telepon yang bisa dibawa kemana-kemana dengan bentuk beraneka ragam atau lebih populer disebut telepon selular. Tidak itu saja teknologi telepon selularpun sekarang berkembang dengan berbagai kelengkapan fasilitas, dengan fitur-fiturnya yang mempermudah penggunaanya melakukan berbagai transaksi penting. Begitu pula perkembangan media komunikasi cetak seperti surat kabar, majalah, media elektronik radio, televisi maupun internet telah mengalami kemajuan pesat.

Efek kemajuan teknologi inipun memungkinkan masyarakat untuk memilih berareka ragam media informasi yang diminatinya. Mulai dari media cetak maupun media elektronik kesemuanya memberikan pilihan berita maupun informasi yang spesifik. Kondisi demikian memberikan pilihan bagi masyarakat untuk menentukan media serta informasi apa saja yang diminatinya. Perkembangan media massa, mulai dari media cetak maupun elektronik, sistem manajemen hingga jenis berita pun telah mengalami perubahan. Dari segi manajemen, jaringan radio menjadi hal umum yang saat ini dilakukan oleh media radio. Hal ini terjadi karena tingginya biaya operasional radio dan makin kompetitifnya persaingan diantara radio yang ada, sehingga porsi iklan pun diperebutkan oleh banyak radio yang ada. Melalui jaringan (network) memungkinkan media radio dapat terus beroperasi. Kemajuan teknologi telah menciptakan bentuk radio satelit, dimana sebuah acara radio dalam waktu yang bersamaan dapat dinikmati berbagai masyarakat yang tersebar di berbaagi wilayah.

Media TV mengalami perkembangan teknologi yang kian maju, media ini telah memasuki periode kemutakhirannya dengan munculnya TV digital. Kelebihan dari TV digital adalah jangkanya lebih luas tanpa pengelola TV harus meluaskan pancaran siarannya ke daerah yang dituju. Dengan system digital seluruh daerah dapat mengakses sebuah siaran TV. Indonesia sendiri merencanakan sosialisasi TV digital pada tahun 2011.

Internet, media komunikasi elektronik yang satu ini bisa dikatakan media multifungsi. Fasilitas yang disediakan oleh perangkat ini sangat lengkap mulai dari radio – internet, televisi, sehingga komunikasi dua arah dalam waktu yang bersamaan dapat dilakukan. Bukan itu saja, media ini banyak dimanfaatkan untuk pendidikan, kesehatan, transaksi perdagangan hingga kegiatan memobilisasi masyarakat.

Saat ini boleh dikatakan masyarakat kita telah memiliki beragam media sebagai sarana komunikasi karena beragam media, menawarkan berbagai macam jenis informasi, dan berbagai macam fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat .

### **Masyarakat Informasi**

Melihat perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi tersebut bisa dikatakan saat ini kita telah memasuki zaman informasi yang disebabkan oleh peledakan atau revolusi komunikasi. Seperti halnya revolusi industri zaman mesin uap dahulu telah mengubah wajah perekonomian yang semula terpusat pada sektor pertanian, maka revolusi teknologi mengalihkan bobot perekonomian ke arah kegiatan yang menyangkut pengolahan dan reproduksi informasi.

Menurut Rachmadi (1988 ), ciri utama dari tumbuhnya masyarakat informasi adalah terjadinya perkembangan teknologi yang semakin canggih, terutama teknologi di bidang komunikasi dengan segala perangkat kerasnya (*hardware*) dan perangkat lunaknya (*software*). Dengan semakin canggihnya peralatan telekomunikasi dan digunakannya alat-alat elektronik makin memungkinkan cara penggunaan yang lebih efektif dan efisien. Makin majunya teknologi yang direspon oleh industri komunikasi dan masyarakat memunculkan model penyebaran informasi baru. Dimana setiap anggota masyarakat dapat melakukan pemberitaan melalui berbagai media cetak dan elektronik.

Berita tidak lagi diproduksi oleh seorang wartawan ataupun reporter dari sebuah media, namun sekarang setiap anggota masyarakat dapat mewartakan apapun yang menurutnya layak untuk diketahui masyarakat luas.

### **Bagaimanakah perkembangan teknologi informasi menumbuhkan sebuah perubahan sosial ?**

Perubahan sosial dapat didefinisikan sebagai proses perubahan pola perilaku, budaya, dan struktur masyarakat yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu (Calhoun, Light, & Keller, 1994; Vander Zanden, 1996, dalam Markum, 2010). Akibatnya, pola interaksi sosial sehari-hari dan struktur pranata sosial yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan akan terpengaruh. Kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana perkembangan teknologi informasi menyebabkan terjadinya perubahan gaya masyarakat dalam berkomunikasi; dari yang tadinya terbatas medianya menjadi beragam media, dari yang tadinya terbatas jangkauan atau cakupan wilayahnya menjadi *worldwide*, dari yang tadinya terbatas waktunya menjadi nyaris seketika.

Perubahan sosial sendiri meliputi baik perubahan struktur maupun fungsi sistem sosial. Diterimanya program internet masuk Desa oleh masyarakat, sebagai contoh, baru bisa dikatakan sebagai perubahan sosial, apabila penerimaan program tidak hanya dalam wujud tersedianya jaringan internet sampai ke Desa dengan segala perangkatnya, tetapi juga harus tampak dari rapinya cara kerja perusahaan penyedia layanan internet, dalam arti koneksi yang terjaga kelancaran dan kecepatannya. Selain itu juga harus munculnya perubahan sikap masyarakat sasaran program, yang semula anti terhadap program internet masuk Desa berubah menjadi mendukung dan memanfaatkan teknologi internet untuk kemajuan masyarakatnya, dan lain-lain.

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu sistem sosial dapat dilihat dari empat aspek, yakni dari sumber, motivasi, manifestasi, dan konsekuensi atau dampaknya terhadap sistem sosial masyarakat yang bersangkutan.

#### **1. Sumber perubahan sosial**

Sumber dan inisiatif perubahan sosial suatu masyarakat dapat berasal dari: dalam dan dari luar sistem masyarakat yang bersangkutan. Oleh Rogers dan Shoemaker (1971, dalam Markum, 2010), sumber perubahan sosial yang berasal dari masyarakat yang bersangkutan disebut *immanent change*, misalnya seorang warga desa yang menemukan jenis pupuk tanaman tertentu yang kemudian informasi tentang pupuk tanaman tersebut disampaikan melalui *blog* desa atau forum komunitas desa sehingga pupuk itu digunakan oleh seluruh petani di desa tersebut. Penemuan pupuk tanaman baru ini selanjutnya meningkatkan panen besar setiap empat bulan sekali, sehingga meningkatkan pendapatan atau kondisi ekonomi penduduk desa tersebut dengan segala konsekuensinya, misalnya, terjadi perubahan gaya hidup dan hubungan kekerabatan.

Sedangkan perubahan sosial yang bersumber dari luar masyarakat, disebut sebagai *contact change* yang dapat dibagi menjadi *selective contact change* dan *directed contact change*.

*Selective contact change* terjadi manakala anggota suatu masyarakat menyaksikan dan kemudian terpengaruh oleh gagasan atau teknologi tertentu yang berasal dari luar masyarakatnya. *Directed contact change* terjadi manakala perubahan sosial muncul akibat kekuatan dari luar masyarakat, seperti agen pembaharuan atau pemerintah yang memperkenalkan suatu gagasan atau teknologi di bidang pertanian, kesehatan atau pendidikan kepada masyarakat sasaran yang akan dirubah. *Directed contact change* akan memperoleh perlawanan atau penolakan masyarakat bila tidak diawali oleh upaya sosialisasi yang baik.

## **2. Motivasi perubahan sosial**

Motivasi di sini diartikan sebagai kekuatan atau tenaga pendorong yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, artinya apakah perubahan sosial itu terjadi karena direncanakan (*planned social change*) atau tidak direncanakan (*unplanned social change*). Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat DKI Jakarta yang terjadi setelah diberlakukannya program *three in one* merupakan contoh perubahan sosial yang direncanakan. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi setelah bencana meletusnya Gunung Merapi adalah perubahan yang tidak direncanakan. Perubahan

sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil interaksi antara berbagai kekuatan (*forces*) selama berlangsungnya proses perubahan sosial yang direncanakan, dan sering bersifat tidak rasional, terjadi atau muncul begitu saja, dan konsekuensinya tidak kita harapkan. Sebagai contoh perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah kebijakan “*membagikan masker gratis kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya*” yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan untuk menghindarkan masyarakat dari debu vulkanik akibat letusan Merapi. Dilihat dari motivasi perubahan sosial, kebijakan ini tergolong pada perubahan sosial yang direncanakan. Secara mendadak dan tak terduga, ternyata kebijakan ini telah mengakibatkan perubahan sosial yang tak direncanakan, yaitu munculnya anak-anak di persimpangan-persimpangan jalan menjual masker seharga Rp.2000 – Rp. 2500,-.

### 3. Manifestasi perubahan sosial

Selain sumber dan motivasi, perubahan sosial juga dapat dilihat dari aspek manifestasi perubahan sosial yang meliputi dimensi sasaran perubahan dan dimensi waktu. Secara garis besar, dimensi waktu meliputi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dimensi waktu ini bersifat relatif, bisa dalam arti hari, minggu, bulan atau tahun. Sedangkan dampaknya bisa terjadi pada tingkat *micro* (individu), *intermediate* (kelompok) dan *macro* (masyarakat). Jika dimensi ‘waktu’ digabungkan dengan dimensi “dampak”, maka akan diperoleh enam tipe perubahan sosial, sebagai berikut:

**Six types of social change**

Time Dimension	Level of Social change		
	Micro (Individual)	Intermediate (Group)	Macro (Society)
Short term	<b>Type 1</b> 1. Attitude change 2. Behavior change	<b>Type 3</b> 1. Normative change 2. Administrative change	<b>Type 5</b> 1. Inventions- innovation 2. Revolution
Long term	<b>Type 2</b> Life cycle change	<b>Type 4</b> Organizational change	<b>Type 6</b> Socio-cultural evolution

Sumber : Zaltman, Kotler & Kaufman (1972)

**Tipe 1** merupakan perubahan sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) individu berkenaan dengan hadirnya gagasan baru, misalnya, individu menerima program internet masuk Desa, artinya, terjadi perubahan pada diri individu dalam bentuk menerima program internet masuk Desa (sikap) dan memanfaatkan (perilaku). Dalam jangka panjang penerimaan dan memanfaatkan internet ini akan berdampak pada generasi berikutnya, misalnya, memfasilitasi keluarga dengan seperangkat komputer yang terkoneksi internet yang berakibat meningkatnya pengetahuan dan wawasan anak dan anggota keluarga, mengubah pola hidup mereka (**Tipe 2**). Contoh **tipe 3** terlihat pada terjadinya perubahan nilai dan norma kelompok yang perwujudannya dalam jangka pendek tampak, misalnya, dari pranata keluarga yang menjadikan internet sebagai salah satu sarana penting dalam kehidupan berkeluarga dan bersosialisasi. Selanjutnya, internet sebagai suatu sarana interaksi baru menuntut perubahan organisasi dan manajemen keluarga (**Tipe 4**). Pada **tipe 5** perubahan sosial yang terjadi disebabkan oleh suatu penemuan baru atau revolusi. Pada contoh kasus program internet masuk Desa, penerimaan dan pemanfaatan internet oleh masyarakat dapat berlangsung cepat karena masyarakat sudah merasakan kebutuhan akan internet (informasi dapat diperoleh dan disebarkan dengan cara yang mudah dan sangat cepat) dan bersamaan dengan itu media komunikasi juga berkembang pesat, misalnya dengan telepon selular. Akhirnya, dalam jangka panjang program internet masuk Desa ini secara evolusioner berdampak pada kehidupan sosio-kultural negara (**tipe 6**). Misalnya, karena internet tersedia dan mudah diakses, informasi lebih mudah dicari dan disebarkan, pengetahuan dan pendidikan masyarakat meningkat, keberanian anggota masyarakat menyalurkan aspirasinya meningkat, dan masyarakat menjadi sejahtera.

Perubahan sosial membawa konsekuensi. Bagi agen perubahan atau pihak pemerintah, konsekuensi perubahan sosial ini harus disadari dan diantisipasi dengan baik, agar perubahan sosial tetap dapat membawa kemanfaatan yang lebih banyak bagi masyarakat.

## **Citizen Journalism**

Berita yang ditampilkan pada media massa seperti koran, majalah, radio dan televisi umumnya melalui tangan jurnalistik secara formal. Bahkan menurut Bland, dan Michael (2001) sebelum abad 19 jurnalisme di negara-negara demokratis digunakan untuk mendukung tujuan pemerintah, sehingga tidak ada sebuah berita pun yang tampil tanpa melalui meja editor. Bisa dibayangkan masyarakat hanya diberikan isi berita yang sama dan sangat membosankan. Seiring kemajuan teknologi yang pesat, media massa pun mengalami kemajuan dengan berbagai macam type/model teknologi yang selaras dengan media komunikasi massa. Tidak hanya teknologi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, namun kontennya pun telah berubah. Penyuplai berita tidak lagi dari jurnalis formal, seperti wartawan atau reporter namun anggota atau setiap warga masyarakat pun dapat membuat berita untuk khalayak. Berita dari warga untuk warga dikenal dengan istilah *pewarta warga* atau *citizen journalism*. Istilah ini mulai akrab di tengah kehidupan masyarakat seiring makin bermunculannya media televisi, radio, internet yang menayangkan acara yang menggunakan anggota masyarakat sebagai pemroduksi berita. Misalnya di Jakarta, beberapa radio memonitor kemacetan lalu lintas dengan menggunakan anggota masyarakat sebagai sumber berita. Begitu pula televisi peran anggota masyarakat sebagai sumber berita mampu memproduksi suatu berita yang aktual dan terkini. Media-media tersebut memberikan kesempatan masyarakat menjadi objek dan subjek informasi. *Citizen journalism* adalah kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh warga masyarakat dalam kegiatan mengumpulkan, melaporkan, menganalisis serta menyampaikan informasi berita ( WIKIMEDIA (<http://en.wikimedia.org/> diunduh 26 Oktober 2010. pukul 13.50). Melalui sarana tersebut masyarakat diajak berpartisipasi membuat berita yang terjadi di lingkungannya atau kejadian yang dia lihat.

Istilah *citizen journalism* spiritnya tetap sama dengan *public journalism*, yang terkenal pada tahun 80-an, yaitu, bagaimana menjadikan jurnalisme bukan lagi sebuah ranah yang semata-mata dikuasai oleh para jurnalis. Konsep dan perkembangan *citizen journalism* terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi terutama internet yang diikuti dengan berbagai macam *social media*; baik *social networking*, *blogs*, *photo sharing*, *micro-blogging*, *video sharing* dan lain sebagainya. Pada *citizen journalism*, warga masyarakat biasa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan,

melaporkan, menganalisis dan menyebarkan berita dan informasi yang ada di sekitar mereka. Dalam jurnalisme warga, masyarakat ditantang untuk berani merekam setiap berita informasi yang ada di sekitarnya untuk kemudian dilaporkan dalam bentuk-bentuk berupa video, artikel berita ataupun foto. Jurnalisme warga didasari oleh gagasan bahwa masyarakat yang tidak mengalami pelatihan maupun pendidikan jurnalisme profesional dapat memanfaatkan peralatan teknologi modern dan internet global untuk berkreasi, melengkapi maupun memeriksa fakta-fakta yang diberitakan dalam media. Hal itu bisa dilakukan sendiri maupun berkolaborasi dengan yang lain.

Perkembangan citizen journalism di Indonesia makin mengemuka dengan serentatan kejadian bencana, maupun kejadian spektakuler lainnya yang berhasil direkam oleh anggota masyarakat dan disebarluaskan melalui berbagai media. Siaran tersebut, dalam waktu singkat tersebar di seluruh dunia. Meletusnya gunung Merapi, hanya dalam hitungan menit blog-blog di internet telah menyebarluaskan peristiwa tersebut.

Peran media internet dalam melatih warga masyarakat menjadi jurnalis sangat terbuka, melalui media ini siapapun dapat menulis berita yang diinginkan. Namun membanjirnya warta yang dibuat oleh warga masyarakat jika dilihat dari beberapa situs banyak yang tidak terformat dengan baik, diantaranya subjek berita tidak terklasifikasi dengan baik, kalimat yang digunakan tidak ada proses edit, sehingga bahasa yang tampil di layar komputer pun kurang enak dibaca. Dengan kehadiran pengelola media maka citizen journalism dapat terformat dengan baik, dari segi isi/materi maupun bahasanya. Jika masyarakat terlatih menggunakan fasilitas ini kemanfaatannya dapat digunakan oleh berbagai macam tujuan : misalnya mengantisipasi kekerasan yang terjadi di suatu tempat, mencegah kerusakan lingkungan yang lebih parah dsb.

## **Simpulan**

Citizen journalism lahir karena kemajuan teknologi, dan mampu memunculkan perubahan sosial yang luar biasa. Berita yang semula didominasi oleh media formal yang memposisikan masyarakat tanpa pilihan berita/informasi, dengan citizen journalism semuanya dapat dihindari. Masyarakat memiliki pilihan media lebih banyak untuk memilih dan menikmati berita yang diinginkannya. Meskipun demikian, perubahan sosial



tetaplah memunculkan sisi kurangnya. Tugas pemerintah lah – melalui regulasi yang dijelaskan secara adil dan tegas - menjaga jangan sampai sisi kurang ini berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bland, Michael. 2001. Hubungan Media Yang Efektif . Jakarta : Erlangga
- Markum, Enoch. 2010. Buku Materi Pokok Mata Kuliah Psikologi Sosial. (belum diterbitkan)
- Rachmadi. 1988. Informasi dan Komunikasi. Bandung : Alumni
- Susanto, Astrid. 1993. Globalisasi Dan Komunikasi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Mulyana, Deddy. 1999. Nuansa-Nuansa Komunikasi. Bandung : Risdakarya
- Wright, Charles. 1986 Sosiologi Komunikasi Massa. Bandung : Remadja Karya
- Liliweri, Alo. 1991 Komunikasi Massa dalam Masyarakat. Bandung : Citra Aditya Bakti
- [http//en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org), diunduh 26 Oktober 2010. pukul 14.54
- [http//www. Jurnalisme warga.com/](http://www.jurnalisme.warga.com/), diunduh 28 Oktober 09.30